

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman kemajuan teknologi dibidang komunikasi telah melahirkan berbagai inovasi dan gagasan baru serta ide yang dapat memudahkan dalam berkomunikasi agar menjadi lebih efektif. Sehingga proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan tidak dibatasi waktu, terjadinya komunikasi yang efektif juga dapat disampaikan dengan adanya beberapa proses dalam penyampaian pesan yaitu yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat atau hasil apa? (Lasswell:1960).

Dalam proses penyampaian komunikasi membutuhkan media, media merupakan perpanjangan organ tubuh manusia. Dalam bidang komunikasi dia dapat diartikan sebagai perangkat-perangkat yang digunakan untuk menyimpan serta mengirimkan sebuah pesan informasi kepada audiens.

Pesan dapat disampaikan tidak hanya melalui informasi dan berita saja tetapi ada berbagai media yang dapat digunakan dalam proses penyampaian pesan tersebut. Tanpa disadari bahwa teknologi telah berhasil mempengaruhi masyarakat yang mengkonsumsinya melalui berbagai macam media. Sebagaimana pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka sumber daya manusia yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sangat di perlukan terlebih dalam ruang lingkup lingkungan organisasi maupun instansi.

Manusia adalah makhluk yang berbahasa ia bisa menyampaikan pesannya bisa dengan menggunakan tanda (simbol) yaitu dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain. Media yang digunakan setiap manusia saat ini memiliki berbagai macam cara dalam menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak yaitu bisa melalui sebuah teks naratif, novel, majalah, iklan ataupun berupa film.

Seiring dengan berjalannya waktu juga perkembangan teknologi dan sosial budaya, telah berkembang media-media baru untuk menjadi sebuah alat penyampaian pesan, salah satunya yaitu media massa sebagai bentuk komunikasi yang mentransmisikan pesan kepada khalayak dalam jumlah yang luas pada saat yang bersamaan.

Analisis Semiotika adalah teori tentang tanda dan penanda. Lebih jelasnya lagi semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki suatu bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* 'tanda-tanda' dan berdasarkan pada *sign system* (kode) 'sistem tanda' (Segeres: 2004).

Salah satu media yang memiliki peran penting dalam merubah persepsi individu yaitu film. Film dianggap sebagai rekonstruksi peristiwa yang dikemas dalam bentuk visual dan memiliki alur cerita. Pesan yang disampaikan dalam sebuah film beraneka ragam. Film dalam bentuk komunikasi massa mengacu pada model komunikasi linear artinya bahwa film ada dalam proses komunikasi yang sifatnya searah, dimana model komunikasi ini tidak adanya timbal balik dari si penerima pesan.

Film juga bisa menjadi salah satu media komunikasi dalam sarana penyampaian pesan moral baik yang terkandung dalam agama atau yang diterima masyarakat. Oleh karena itu tidak heran lagi dengan banyaknya inovasi-inovasi baru pada media komunikasi sebagai sarana menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islam pada masyarakat.

Pesan moral bisa disampaikan melalui film karena bersifat komprehensif bagi masyarakat, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi ditengah-tengah masyarakat pada masa tertentu atau masa saat ini. Film juga merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986:134).

Film juga bisa dibilang menjadi media yang ampuh dalam mencapai target sasarannya, karena sifatnya yang audio visual yaitu gambar dan suara yang hidup, serta bisa dibilang film merupakan komunikasi penyampaian berupa bujukan persuasi kepada penontonnya salah satunya juga bisa sebuah pesan moral. Film juga menjadi salah satu jenis media massa yang menjadi saluran dari berbagai macam konsep dampak dari penayangannya. Film dapat dibedakan menjadi dua yaitu fiksi dan non-fiksi. Fiksi merupakan film yang dibuat berdasarkan imajinasi manusia dimana film ini tidak berdasarkan pada cerita nyata. Sedangkan film non-fiksi merupakan film yang dibuat karena adanya peristiwa yang benar-benar terjadi sehingga dimasukkan unsur-unsur sematografi serta unsur musik, efek cahaya, suara dan lain-lainnya.

Penyampaian pesan melalui film juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan referensi pada penonton saat menonton film tersebut. Film memiliki kemampuan untuk mengantarkan pesan secara unik. Berdasarkan genre film yang beragam maka terdapat berbagai macam genre film itu sendiri yang biasa dikenal oleh masyarakat yaitu film action, drama,

petualangan, percintaan, komedi serta masih banyak lagi genre yang lainnya. Pada saat ini dunia perfilman Indonesia sudah sangat pesat terutama film yang bertajuk roman dan komedi kini kembali pesat di dunia perfilman Indonesia dengan memunculkan pemain-pemain yang sudah tidak diragukan lagi aktingnya.

Kehadiran unsur film bergenre roman dan komedi saat ini menjadikan sebuah hiburan untuk masyarakat, tidak sedikit masyarakat memilih film bergenre komedi sebagai sarana media hiburan mulai dari isi ceritanya, pemainnya, berbarbagai karakter lucunya, dan lain sebagainya agar si penonton memahami isi cerita, menikmati dan mendapat kepuasan dari film tersebut.

Salah satu film bergenre roman komedi adalah film “Imperfect”. Film bergenre roman komedi ini disutradarai oleh Ernest Prakasa dan dialihwahanakan dari novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia, istri Ernest sendiri. Film ini dibintangi Jessica Mila dan Reza Rahadian. Film ini ditayangkan pada 19 Desember 2019. Film ini mendapatkan sambutan yang positif baik dari kalangan penonton maupun pengkritik. Film ini juga ditayangkan di Netflix pada 9 Juli 2020 dan di Disney+ Hotstar pada tanggal 21 Januari 2022. (<https://id.wikipedia>)

Film *Imperfect* tayang pada tanggal 19 Desember 2019 dengan pemeran utama yang diperankan oleh Jessica Mila sebagai Rara yang terlahir dari rahim seorang model sukses di era 90-an bernama Debby (Karina Suwandi), harus menjalani hidup penuh tekanan perundungan, celaan fisik, dan bias standar kecantikan lantaran memiliki fisik yang berbeda dengan adiknya, Lulu (Yasmin Napper). Rara bertubuh gendut dan berkulit legam warisan gen sang ayah, Hendro (Kiki Narendra), sementara Lulu begitu langsing dan berkulit putih mulus mengikuti gen ibu mereka. (<https://id.wikipedia>)

Cerita film ini terdapat perusahaan kosmetik-Malathi yang dipimpin Kelvin (Dion Wiyoko). Di Malathi, perusahaan tempat ia bekerja, ia mendapatkan perilaku diskriminatif (kecuali dari sahabatnya) terkait dirinya yang bertubuh gemuk, termasuk Marsha (Clara Bernadeth) dan dua kawannya, Irene (Karina Nadila) dan Wiwid (Devina Aureel). Pada suatu hari, Sheila (Cathy Sharon) manajer perusahaan mengumumkan pengunduran diri. Perusahaan itu mengalami masalah keuangan, jadi Kelvin membutuhkan pengganti yang bisa mengatasi masalah itu. Terdapat dua orang kandidat, Marsha dan Rara. Meskipun Rara lebih cerdas ternyata ia tak menjadi pilihan utama karena cerdas dan kesenioritasannya tidak cukup, penampilan pun diutamakan apalagi ketika bertemu klien.

Namun tidak selamanya bekerja di kantoran menyenangkan dan merasa nyaman, adakalanya bekerja di kantoran memiliki rasa bosan bagi setiap karyawan bisa juga karena beberapa faktor, bisa karena atasan yang tidak mengenakan atau ada saja yang memasang muka lebih untuk naik jabatan, dan pengalaman tidak dilihat yang terpenting fisik menarik.

Oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan dalam menganalisis sebuah film roman komedi Indonesia yang berjudul “Imperfect”. Dalam film ini penulis ingin menganalisis pesan moral yang disampaikan melalui gestur tubuh, perilaku, serta mimik wajah yang terkandung dalam film tersebut dengan menggunakan teori Charles Sender Pierce.

Disini penulis tertarik untuk menganalisis tanda-tanda komunikasi serta simbolis mengenai pesan moral pada beberapa scene dalam film tersebut. Tanda yang akan dimaknai dari beberapa scene yang terdapat pada film “Imperfect” yang mempresentasikan tokoh utama yaitu seorang karyawan perusahaan yang bergerak dibidang kosmetik. Dengan demikian, peneliti berusaha mengangkat permasalahan ini dengan mengambil judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Peran Rara Dalam Film “Imperfect” dengan menggunakan analisis teori Charles Sander Pierce.

1.2 Fokus Penelitian

Bagaimana Analisis Semiotic Pesan Moral Dalam Film “Imperfect”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Semiotic Pesan Moral Dalam Film “Imperfect” dan memahami pesan moral, yang meliputi tiga point yaitu icon, indeks, dan symbol yang terdapat pada beberapa scene film “Imperfect”.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam penelitian ini dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan referensi perkembangan dunia film sebagai sarana komunikasi dan fungsinya sebagai penyampaian pesan-pesan positif diberbagai sisi. Salah satunya adalah pesan moral.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis untuk peneliti, bisa lebih memahami lingkungan, karakter dan sifat seseorang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengemas pesan melalui media audio visual yaitu film. Selain itu, dapat menambah informasi bagi penelitian yang sama dalam pembahasan analisis semiotika film.